Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif
Volume 4, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 3046-8841, p-ISSN: 3047-0226, Hal. 15-26
DOI: https://doi.org/10.61132/jpbi.v3i3.1377
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JPBI

Analisis Laporan Arus Kas, Operasi, Investasi, dan Pendanaan pada PT Pertamina (Persero) Tbk Periode 2016–2024

Galih Wiguna[1*], M. Hafiz Sayidil[2], Rudi Sanjaya[3], Pinkan Febriana M.[4]
[1-4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: galihwiguna939@gmail.com[1], hafizsayidil5@gmail.com[2], dosen02253@unpam.ac.id[3]
araamaharsiva@gmail.com[4]

** Penulis Korespondensi:* galihwiguna939@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Pertamina (Persero) through cash flow statements covering operating, investing, and financing activities during the 2016–2024 period. The study employs a quantitative descriptive method with a financial statement analysis approach using secondary data obtained from the company's annual reports. The analysis focuses on cash flow patterns and cash flow ratios to evaluate the company's liquidity, investment policy, and funding strategy. The results indicate that operating cash flow fluctuated throughout the observation period but consistently became the primary contributor to maintaining the company's liquidity and operational sustainability. Investing cash flow showed consistently negative values, reflecting the company's commitment to long-term asset expansion and business development. Meanwhile, financing cash flow experienced significant fluctuations, indicating the company's dynamic strategy in fulfilling funding requirements through debt and equity instruments. Furthermore, the cash flow ratio analysis revealed that three financial ratios were categorized as good, while two ratios were considered less optimal. Overall, the company demonstrated a relatively healthy financial performance supported by positive operating cash flow patterns, despite still facing challenges in managing investment efficiency and financing structure. These findings indicate that PT Pertamina (Persero) has maintained stable financial fundamentals and sustainable cash flow management during the research period.*

Keywords: *Cash Flow Statement; Financing Activities; Financial Performance; Investment Activities; Operating Activities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) melalui laporan arus kas yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada periode 2016–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan terhadap pola arus kas dan rasio arus kas untuk menilai tingkat likuiditas, kebijakan investasi, serta strategi pendanaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi mengalami fluktuasi selama periode penelitian, namun tetap menjadi sumber utama dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Arus kas investasi menunjukkan nilai negatif secara konsisten yang mencerminkan adanya ekspansi aset dan pengembangan usaha jangka panjang. Sementara itu, arus kas pendanaan mengalami fluktuasi signifikan yang menunjukkan strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan melalui instrumen utang dan ekuitas. Selain itu, hasil analisis rasio arus kas menunjukkan terdapat tiga rasio dalam kategori baik dan dua rasio dalam kategori kurang optimal. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif sehat dengan didukung pola arus kas operasi yang positif, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan efisiensi investasi dan struktur pendanaan. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) mampu mempertahankan fundamental keuangan dan pengelolaan arus kas yang berkelanjutan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Aktivitas Investasi; Aktivitas Operasi; Aktivitas Pendanaan; Kinerja Keuangan; Laporan Arus Kas.

1. PENDAHULUAN

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, mendukung aktivitas operasional,

Received: 02 Mei 2026; Revised: 06 Juni 2026; Accepted: 05 Juli 2026; Terbit: 09 Juli 2026

membiayai investasi, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Berbeda dengan laporan laba rugi yang berbasis akrual, laporan arus kas menyajikan kondisi likuiditas perusahaan secara nyata sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen. Menurut Kasmir (2021), laporan arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam perkembangan dunia bisnis modern, analisis laporan arus kas menjadi semakin penting karena tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan di masa mendatang. Arus kas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efektif, membiayai investasi, serta mengelola struktur pendanaan dengan baik. Sebaliknya, ketidakstabilan arus kas dapat menjadi indikator adanya tekanan likuiditas yang berpotensi mengganggu kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis arus kas tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga evaluatif dalam menilai kualitas laba, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan menghadapi risiko ekonomi.

Sebagai perusahaan energi milik negara yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, PT Pertamina (Persero) memegang peranan strategis dalam menjaga ketahanan energi nasional. Aktivitas bisnis perusahaan yang bergerak di sektor energi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia, perubahan nilai tukar, kebijakan pemerintah, serta dinamika ekonomi global. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap stabilitas arus kas perusahaan, baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Selain itu, tantangan global seperti perlambatan ekonomi dunia dan pandemi COVID-19 turut memberikan tekanan terhadap industri energi, terutama pada penurunan permintaan energi dan volatilitas harga minyak.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan di tengah perubahan kondisi ekonomi global yang dinamis. Analisis laporan arus kas pada PT Pertamina (Persero) menjadi relevan karena perusahaan memerlukan pengelolaan kas yang efektif untuk menjaga kelangsungan operasional, mendukung investasi jangka panjang, serta memenuhi kewajiban pendanaan. Penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai pola arus kas perusahaan energi nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan lingkungan bisnis selama periode penelitian.

Periode penelitian tahun 2016–2024 dipilih karena mencerminkan berbagai fase kondisi ekonomi, mulai dari periode pertumbuhan ekonomi, fluktuasi harga energi global, pandemi COVID-19, hingga fase pemulihan ekonomi pascapandemi. Variasi kondisi tersebut memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan arus kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kas perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal.

Berikut merupakan ringkasan laporan arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2016–2024 yang terdiri atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (dalam juta USD):

Tabel 1. Arus Kas Pertamina 2016–2024.

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Kenaikan (Penurunan) Kas
2016	8.511	(5.107)	(2.436)	968
2017	10.580	(6.491)	(3.428)	661
2018	7.777	(9.247)	1.754	284
2019	9.317	(7.651)	(2.265)	(599)
2020	8.893	(6.648)	(3.902)	(1.657)

Berdasarkan data tersebut, arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan nilai positif selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya. Namun demikian, terdapat fluktuasi pada beberapa periode tertentu akibat perubahan kondisi eksternal, seperti volatilitas harga minyak dunia dan dampak pandemi COVID-19. Sementara itu, arus kas investasi secara konsisten bernilai negatif yang menunjukkan adanya aktivitas investasi dan ekspansi perusahaan dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pada sisi pendanaan, arus kas menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan dinamika perusahaan dalam mengelola struktur modal dan sumber pembiayaan.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi dan perkembangan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan pada PT Pertamina (Persero) selama periode 2016–2024, serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan berdasarkan analisis laporan arus kas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan laporan arus kas perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta mengevaluasi kondisi likuiditas dan efektivitas pengelolaan kas perusahaan. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif terhadap laporan arus kas perusahaan. Penelitian akan mengkaji pola perubahan arus kas setiap aktivitas, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi arus kas, serta mengevaluasi implikasinya terhadap kondisi

keuangan perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan analisis laporan keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menyatakan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional. Selain itu, penelitian oleh Hery (2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh penting terhadap stabilitas keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis laporan arus kas pada PT Pertamina (Persero) memiliki relevansi teoritis dan praktis dalam memahami kondisi keuangan perusahaan di tengah dinamika industri energi global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menganalisis kondisi arus kas perusahaan berdasarkan data numerik yang terdapat dalam laporan keuangan selama periode penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai perkembangan arus kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2016–2024. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis arus kas yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perubahan dan perkembangan arus kas perusahaan selama periode penelitian guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, serta mendukung kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi yang telah tersedia. Sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) yang dipublikasikan secara resmi melalui website resmi PT Pertamina (Persero) serta laporan pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga

menggunakan berbagai referensi akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi:

a. Laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) periode 2016–2024;
b. Data laporan arus kas perusahaan yang terdiri atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan;
c. Literatur yang berkaitan dengan laporan arus kas, analisis kinerja keuangan, dan manajemen keuangan;
d. Referensi akademik berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah laporan arus kas perusahaan yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

a. Arus Kas Operasi, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan;
b. Arus Kas Investasi, yaitu arus kas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi perusahaan;
c. Arus Kas Pendanaan, yaitu arus kas yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan, seperti penerbitan utang, pembayaran kewajiban, dan pembagian dividen.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Arus Kas Operasi	Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas utama Perusahaan	Penerimaan dan pengeluaran kas operasional
Arus Kas Investasi	Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi Perusahaan	Pembelian atau penjualan aset dan investasi
Arus Kas Pendanaan	Arus kas yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan perusahaan	Penambahan atau pengurangan utang dan modal
Kenaikan/Penurunan Kas	Selisih bersih total arus kas perusahaan selama satu periode	Perubahan saldo kas tahunan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis Tren (*Trend Analysis*), analisis tren digunakan untuk menetahui perkembangan arus kas perusahaan dari tahun ke tahun selama periode 2016–2024. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kenaikan atau penurunan arus kas pada setiap aktivitas perusahaan.

b. Analisis Komposisi Arus Kas, Analisis komposisi dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing aktivitas arus kas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan, terhadap total perubahan kas perusahaan. Analisis ini membantu dalam memahami struktur arus kas perusahaan secara menyeluruh.

c. Analisis Rasio Arus Kas, Analisis rasio arus kas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar utang, dan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan meliputi rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan rasio kecukupan arus kas.

d. Interpretasi Data, Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas, efektivitas pengelolaan kas, serta stabilitas keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan dan kondisi laporan arus kas PT Pertamina (Persero) serta memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian analisis laporan keuangan, khususnya terkait analisis arus kas perusahaan energi di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2016–2024, arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan pola yang fluktuatif, namun secara umum berada dalam kondisi positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya. Fluktuasi arus kas operasi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti volatilitas harga minyak dunia, perubahan permintaan energi global, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi internasional. Pada periode 2016–2019, arus kas operasi mengalami peningkatan yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efektivitas kegiatan operasional meskipun industri energi menghadapi ketidakpastian global. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan arus kas operasi akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan konsumsi energi secara global. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dan menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas inti.

Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu menjaga arus kas operasi berada pada posisi yang relatif stabil. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi biaya operasional serta mempertahankan aktivitas bisnis utama perusahaan. Menurut teori analisis laporan arus kas, arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik karena laba yang dihasilkan didukung oleh arus kas riil, bukan hanya berbasis akuntansi akrual. Pada periode 2022–2024, arus kas operasi menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan pemulihan ekonomi global dan meningkatnya harga minyak dunia. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) mampu memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi untuk memperkuat kinerja operasionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan internal financing yang cukup baik dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaann.

Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi selama periode penelitian secara konsisten menunjukkan nilai negatif. Kondisi ini mencerminkan adanya pengeluaran kas yang besar untuk kegiatan investasi strategis perusahaan. Investasi tersebut meliputi pembangunan kilang, pengembangan infrastruktur energi, peningkatan kapasitas produksi, pengembangan jaringan distribusi, serta investasi pada sektor energi baru dan terbarukan. Secara teoritis, arus kas investasi yang bernilai negatif tidak selalu menunjukkan kondisi yang buruk. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi dan pengembangan usaha jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, tingginya arus kas keluar dari aktivitas investasi menunjukkan komitmen PT Pertamina (Persero) dalam memperkuat daya saing dan menjaga keberlanjutan bisnis di tengah transformasi industri energi global.

Peningkatan signifikan arus kas investasi terjadi pada periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memasuki fase ekspansi yang lebih agresif setelah periode pemulihan pascapandemi. Strategi investasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas produksi, dan memperkuat posisi perusahaan dalam industri energi nasional maupun internasional. Namun demikian, tingginya aktivitas investasi juga memberikan tekanan terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara arus kas operasi dan kebutuhan investasi agar tidak menimbulkan risiko keuangan di masa mendatang. Keberhasilan strategi investasi sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif.

Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada beberapa periode, arus kas pendanaan menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan adanya tambahan dana dari sumber eksternal, seperti pinjaman, penerbitan obligasi, maupun penambahan modal. Kondisi ini umumnya terjadi ketika perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk membiayai proyek investasi berskala besar. Sebaliknya, pada periode lainnya arus kas pendanaan menunjukkan nilai negatif yang mencerminkan adanya pembayaran kewajiban perusahaan, seperti pelunasan utang dan pembayaran dividen. Pola tersebut menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) menerapkan strategi pendanaan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan operasional serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Pada tahun 2021–2023, arus kas pendanaan cenderung positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan investasi dan menjaga stabilitas likuiditas perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2024 arus kas pendanaan kembali bernilai negatif yang mengindikasikan adanya pengurangan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal melalui pembayaran kewajiban keuangan perusahaan. Variabilitas arus kas pendanaan tersebut mencerminkan dinamika pengelolaan struktur modal perusahaan. Ketergantungan terhadap utang perlu diimbangi dengan kemampuan menghasilkan arus kas operasi yang kuat agar risiko finansial perusahaan tetap terkendali.

Analisis Perkembangan Arus Kas Tahun 2016–2020

Perkembangan arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2016–2020 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Arus Kas PT Pertamina (Persero) Tahun 2016–2020 (Dalam Ribuan Rupiah).

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2016	+3.836	-2.619	-1.500
2017	+4.475	-2.379	-1.900
2018	+5.409	-3.504	-1.200
2019	+6.500 (±)	-3.000 (±)	-2.500 (±)
2020	+6.100 (±)	-2.700 (±)	-3.000 (±)

Berdasarkan Tabel 3, arus kas operasi menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan akibat tekanan ekonomi global dan pandemi COVID-19.

Sementara itu, arus kas investasi secara konsisten berada pada posisi negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif melakukan pengeluaran investasi untuk mendukung pengembangan bisnis dan pembangunan infrastruktur energi. Adapun arus kas pendanaan cenderung negatif yang menunjukkan adanya pembayaran kewajiban perusahaan, seperti utang dan dividen. Secara keseluruhan, pola arus kas tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, yaitu arus kas operasi positif, arus kas investasi negatif, dan arus kas pendanaan yang terkendali. Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai investasi dan kewajiban perusahaan melalui hasil kegiatan operasional.

Analisis Perkembangan Arus Kas Tahun 2016–2020

Perkembangan arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2016–2020 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Arus Kas PT Pertamina (Persero) Tahun 2016–2020 (Dalam Ribuan Rupiah).

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Net Cash Flow
2020	(1.770.250)	(6.542.200)	(481.318)	(8.793.768)
2021	(16.153.876)	(77.509.672)	97.658.000	3.994.452
2022	579.529.442	(356.211.246)	295.450.212	518.768.408
2023	106.717.645	(515.906.551)	541.588.115	132.399.209
2024	558.353.489	(801.855.128)	(3.294.982)	(246.796.621)

Interpretasi

Berdasarkan Tabel 4, periode 2020–2021 merupakan fase tekanan likuiditas akibat pandemi dan perlambatan ekonomi global. Hal tersebut ditunjukkan oleh arus kas operasi yang masih bernilai negatif. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan arus kas operasi yang menunjukkan adanya pemulihan kinerja perusahaan seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya harga energi global.

Pada tahun 2023–2024, arus kas operasi tetap berada pada posisi positif, meskipun terjadi tekanan dari peningkatan arus kas keluar aktivitas investasi. Tingginya investasi pada periode tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada fase ekspansi strategis jangka panjang. Arus kas pendanaan yang positif pada tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tambahan dana eksternal untuk mendukung ekspansi usaha. Sementara itu, pada tahun 2024 arus kas pendanaan kembali negatif yang mengindikasikan adanya pelunasan kewajiban dan pengurangan ketergantungan pada utang.

Secara keseluruhan, kinerja arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2020–2024 menunjukkan pola *recovery–expansion cycle*. Pada fase awal (2020–2021), perusahaan mengalami tekanan likuiditas akibat kondisi eksternal. Selanjutnya, tahun 2022 menjadi titik balik dengan peningkatan signifikan arus kas operasi.

Evaluasi Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga komponen arus kas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) selama periode 2016–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

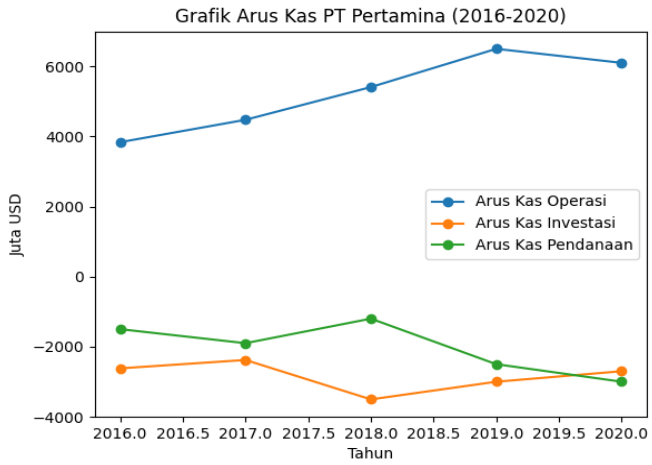
a. Likuiditas perusahaan tergolong baik, ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan mempertahankan arus kas operasi pada posisi positif di sebagian besar periode penelitian.
b. Aktivitas investasi menunjukkan strategi ekspansi jangka panjang, tercermin dari arus kas investasi yang konsisten negatif akibat tingginya pengeluaran investasi pada sektor strategis perusahaan.
c. Struktur pendanaan bersifat dinamis dan adaptif, di mana perusahaan menyesuaikan sumber pendanaan berdasarkan kebutuhan investasi dan kondisi keuangan perusahaan.
d. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi global cukup baik, terutama pada masa pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi pascapandemi.
e. Secara keseluruhan, keterkaitan antara arus kas operasi, investasi, dan pendanaan menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan stabilitas keuangan. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola arus kas di tengah tantangan industri energi yang kompleks dan fluktuatif.

Grafik pada gambar 1 menunjukkan perkembangan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode 2016–2020. Arus kas operasi mengalami tren peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama semakin baik. Namun, pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan yang dipengaruhi oleh kondisi global, terutama pandemi COVID-19.

Arus kas investasi selama periode tersebut selalu berada pada nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten melakukan pengeluaran untuk investasi, seperti pengembangan infrastruktur, kilang, dan sektor energi lainnya. Nilai negatif ini mencerminkan strategi ekspansi jangka panjang perusahaan.

Sementara itu, arus kas pendanaan menunjukkan pola fluktuatif. Pada awal periode, arus kas pendanaan cenderung negatif, yang mengindikasikan adanya pembayaran utang atau dividen. Namun, pada tahun 2019 hingga 2020, arus kas pendanaan semakin negatif, yang menunjukkan peningkatan kebutuhan pendanaan eksternal, terutama untuk menjaga likuiditas perusahaan di tengah tekanan ekonomi.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan pola arus kas yang sehat, yaitu arus kas operasi positif, arus kas investasi negatif, dan arus kas pendanaan negatif. Pola ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai investasi dan kewajibannya dari hasil operasi, meskipun tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global.



Gambar 1. Grafik Arus Kas PT Pertamina (Persero) 2016-2020.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan arus kas PT Pertamina (Persero) periode 2016–2024 guna menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan pola yang fluktuatif namun secara umum berada pada kondisi positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utama serta mampu mempertahankan likuiditas perusahaan di tengah dinamika industri energi global. Penurunan arus kas operasi pada periode pandemi COVID-19 menunjukkan adanya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan, namun perusahaan tetap mampu melakukan pemulihan pada periode berikutnya.

Arus kas dari aktivitas investasi secara konsisten menunjukkan nilai negatif selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa PT Pertamina (Persero) secara aktif melakukan investasi dan ekspansi usaha, khususnya pada pengembangan infrastruktur energi, pembangunan kilang, serta peningkatan kapasitas produksi. Arus kas investasi yang negatif mencerminkan strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan pola yang fluktuatif. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan pendanaan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan operasional, investasi, dan

kondisi ekonomi yang dihadapi. Pada beberapa periode, perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi usaha, sedangkan pada periode lainnya perusahaan melakukan pengurangan kewajiban melalui pembayaran utang dan dividen.

Secara keseluruhan, struktur arus kas perusahaan yang ditandai dengan arus kas operasi yang dominan positif, arus kas investasi yang negatif, serta arus kas pendanaan yang dinamis menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) memiliki kinerja keuangan yang relatif baik dan stabil. Perusahaan dinilai mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, kebutuhan investasi, dan strategi pendanaan dalam menghadapi tantangan industri energi yang kompleks dan fluktuatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas perusahaan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat.

Indonesia Investments. (n.d.). *Pertamina*. https://www.indonesia-investments.com/

International Accounting Standards Board. (2021). *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. IFRS Foundation.

Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Meyliza, & Efrianti, D. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES), 8*(1), 57–68. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.421

Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Uuntuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 7*(3), 4096–4105.

PT Pertamina (Persero). (n.d.). *PT Pertamina (Persero)*. https://www.pertamina.com/

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2019). *Financial Statement Analysis* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.